

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Dengan menganalisis kelayakan usaha dari pembesaran budidaya ikan dilihat dari segi non finansial dan finansial.

##### **1. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Mejing Kidul di Ambarketawang Sleman – Yogyakarta. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kabupaten merupakan salah satu sentra produksi yang membudidayakan produk perikanan budidaya. Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan dari bulan Januari 2018 hingga februari 2018.

##### **2. Sumber Data**

###### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama melalui observasi lapangan secara langsung baik terhadap individu atau kelompok, seperti melalui wawancara atau hasil pengumpulan kuisioner. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan juga kuisioner yang dibagikan terhadap responden.

###### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari mempelajari dan membaca sebuah literatur atau media seperti jurnal, dokumen, website, buku dll. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku dan juga website dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, Dinas Peternakan dan Perikanan, dan Badan Pusat Statistik

### **3. Teknik Penentuan Sampel**

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu *non probability Sampling* melalui metode *purposive sampling*. Dimana responden yang dipilih adalah anggota petani pembudidaya ikan nila Kelompok Tani Mejing Kidul. Responden dipilih karena Kelompok Tani Mejing Kidul merupakan salah satu kelompok tani yang melakukan usaha budidaya ikan nila di kabupaten sleman dari beberapa kelompok tani yang ada.

### **4. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui gambaran usaha nila pada Kelompok Tani Mejing Kidul yang dilihat dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, serta aspek sosial dan lingkungan. Analisis kuantitatif dilaksanakan untuk menganalisis kelayakan finansial baik pada saat dilakukan tambahan kapasitas produksi maupun sebelum dilakukan tambahan kapasitas produksi. Dalam analisis kuantitatif dilakukan

perhitungan nilai uang dengan membandingkan biaya dan manfaat yang diperoleh pada masa sekarang dengan masa yang akan datang melalui tingkat diskonto tertentu. Untuk memudahkan analisis kuantitatif, maka informasi dan data yang diperoleh diolah dengan menggunakan komputer. Pengolahan data kuantitatif menggunakan *Software Microsoft Excell*, kemudian hasilnya diinterpretasikan secara deskriptif. Analisis kelayakan finansial menggunakan perhitungan kriteria-kriteria investasi yaitu, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*, *Payback Periode (PP)* dan *Break Even Point*.

## **B. Aspek Non Finansial**

### **1. Aspek Pasar**

Analisis aspek pasar merupakan aspek utama yang harus dilakukan dalam menganalisis kelayakan suatu proyek. Karena tidak mungkin suatu proyek didirikan dan dijalankan jika tidak ada pasar yang akan menerima produk yang dihasilkan dari proyek tersebut. Dalam aspek pasar, permintaan, penawaran, harga, program pemasaran dan penjualan yang bisa dikuasai perlu diperkirakan secara cermat. Pada dasarnya, aspek pasar perlu dikaji untuk melihat seberapa besar luas pasar, dan pertumbuhan permintaan dari produk yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Mejing Kidul.

## **2. Aspek Teknis**

Aspek teknis bertujuan untuk mengevaluasi terkait dengan *input* dan *output* dari barang dan jasa yang akan diproduksi oleh suatu usaha. Aspek teknis sangat mempengaruhi kelancaran jalannya usaha, terutama kelancaran proses produksi. Analisis ini dilakukan secara kualitatif untuk mengetahui apakah proyek tersebut dapat dilakukan secara teknis. Pada aspek teknis akan membahas lokasi usaha, *layout* bangunan usaha, pemilihan jenis teknologi dan peralatan, bahan baku dan bahan pembantu, dan tenaga kerja yang ada pada usaha Kelompok Tani Mejing Kidul.

## **3. Aspek Sosial dan Ekonomi**

Aspek ini melihat biaya dan manfaat proyek dari sudut kepentingan sosial atau masyarakat secara menyeluruh, karena lingkup dan tujuannya adalah kepentingan sosial masyarakat atau masyarakat yang akan disosialisasikan dengan kepentingan suatu negara. Aspek sosial dan ekonomi perlu dipertimbangkan secara cermat untuk menentukan arahan bisnis yang diusulkan sehingga tanggap terhadap keadaan sosial yang terjadi di masyarakat. Pengkajian meliputi pengaruh proyek terhadap penambahan kesempatan kerja, pengaruh keberadaan proyek terhadap industri lain, dan pengaruh keberadaan proyek terhadap kehidupan sosial dan ekonomi di lokasi usaha Kelompok Tani Mejing Kidul.

#### **4. Aspek Manajemen dan Hukum**

Aspek manajemen dan hukum meliputi bagaimana merencanakan pengelolaan proyek. Dalam aspek manajemen perlu memperhatikan beberapa hal yaitu, bentuk badan usaha yang digunakan, persyaratan yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan, jenis pekerjaan yang diperlukan agar usaha dapat berjalan dengan lancar, struktur organisasi yang digunakan dan penyediaan tenaga kerja yang dibutuhkan. Aspek manajemen yang dianalisis adalah aktivitas-aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pada Kelompok Tani Mejing Kidul. Aspek hukum dilakukan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan usaha pada saat Kelompok Tani Mejing Kidul menjalin kerjasama dengan pihak lain.

#### **5. Aspek Lingkungan**

Aspek lingkungan digunakan untuk melihat pengaruh usaha pembesaran nila terhadap lingkungan sekitar. Pengkajian aspek lingkungan meliputi analisis terhadap pengaruh keberadaan proyek terhadap industri lain, dan pengaruh terhadap lingkungan sekitar lokasi Kelompok Tani Mejing Kidul.

#### **C. Aspek Finansial**

Aspek finansial dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan manfaat dari suatu perhitungan terhadap pengembangan bisnis yang direncanakan. Dalam menentukan kelayakan finansial dari kegiatan pengembangan bisnis, diperlukan perumusan kriteria-kriteria kelayakan

finansial. Kriteria-kriteria kelayakan finansial tersebut terdiri dari komponen yaitu laporan laba/rugi, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate Of Return (IRR)*, *Net Benefit Cost/Ratio (Net B/C)*, *Payback Period (PP)*, serta *Break Event Point (BEP)*.

### **1. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya selama periode tertentu. Melalui laporan laba rugi, perusahaan dapat memperoleh informasi keuangan mengenai usaha yang dijalankan, apakah usaha tersebut memberikan keuntungan atau sebaliknya. Laporan laba rugi dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk usaha tersebut pada periode tertentu.

### **2. Cashflow**

*Cashflow* disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu serta untuk menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. *Cashflow* terdiri dari beberapa unsur yang nilainya disusun berdasarkan nilai tahapan bisnis. Unsur-unsur tersebut terdiri dari komponen *inflow* ( arus penerimaan), *outflow* ( arus pengeluaran), *Net Benefit* (manfaat bersih) dan *Incremental Net Benefit* (manfaat bersih tambahan). Komponen *inflow* meliputi nilai produksi total, penerimaan pinjaman, *grants* (bantuan), nilai sewa, dan *salvage value* (nilai sisa). Komponen *outflow* terdiri dari biaya

investasi, biaya operasional/ produksi, pajak dan *debt service* (bunga pinjaman).

### 3. *Net Present Value* (NPV)

*Net Present Value* (NPV) adalah pendapatan bruto dikurangi jumlah biaya, merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus pendapatan yang didapat dari investasi (Gray & dkk, 1992). Adapun rumus dalam perhitungan NPV adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Keterangan :

NPV : *Net Present Value* (Rp)

B<sub>t</sub> : Penerimaan pada tahun ke-t (Rp)

C<sub>t</sub> : Biaya pada tahun ke-t (Rp)

n : Umur Proyek (Tahun)

i : *Discount Rate* (%)

t : Tahun

Kriteria dalam penilaian NPV adalah sebagai berikut:

- a. Jika NPV > 0, maka usaha layak untuk diteruskan
- b. Jika NPV < 0, maka usaha tidak layak untuk diteruskan
- c. Jika NPV = 0, nilai perusahaan tetap dimana perusahaan tidak rugi dan tidak untung.

Untuk menghitung NPV menggunakan *software* seperti *Microsoft Excell* yang dapat menghitung nilai NPV secara otomatis

dengan dasar nilai *Net Benefit* dan *Discount Rate* yang digunakan dalam *cashflow*.

#### 4. **Internal Rate of Return (IRR)**

*Internal Rate of Return (IRR)* adalah tingkat diskonto (*discount rate*) yang menyamakan present value aliran kas masuk dengan present value aliran kas keluar. Nilai IRR yang lebih besar atau sama dengan tingkat diskonto yang telah ditentukan, maka usaha layak dijalankan. Sedangkan jika IRR lebih kecil dari tingkat diskonto yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa usaha tidak layak untuk diusahakan (Kadariah, 1986). Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

NPV<sub>1</sub> : NPV yang bernilai positif (Rp)

NPV<sub>2</sub> : NPV yang bernilai negatif (Rp)

I<sub>1</sub> : Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV positif (%)

I<sub>2</sub> : Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV negatif (%)

Nilai IRR, seperti juga NPV, diolah secara otomatis dengan menggunakan *Software Microsoft Excell* dengan menggunakan *Net Benefit* dan *discount factor* pada *cashflow*.



## 5. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

*Net benefit cost ratio (Net B/C Ratio)* adalah perbandingan antara jumlah *present value* yang dari *net benefit* yang positif dengan *present value* dari *net benefit* yang negatif menurut Kadariah (1986). Rumus perhitungan Net B/C adalah sebagai berikut:

$$Net \frac{B}{C} Ratio = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}$$

untuk  $B_t - C_t > 0 (+)$   
 untuk  $B_t - C_t < 0 (-)$

Keterangan :

$B_t$  : Penerimaan pada tahun ke-t (Rp)

$C_t$  : Biaya pada tahun ke-t (Rp)

$i$  : Tingkat suku bunga diskonto (%)

$n$  : Umur ekonomis proyek (Tahun)

Jika Net B/C ratio  $>1$ , maka proyek tersebut layak untuk diusahakan karena setiap pengeluaran sebanyak Rp 1 maka akan menghasilkan manfaat sebanyak Rp 1. Jika Net B/C  $< 1$  maka proyek tersebut tidak layak untuk diusahakan karena setiap pengeluaran akan menghasilkan penerimaan yang lebih kecil dari pengeluaran.

Perhitungan nilai Net B/C juga dapat menggunakan *Software Microsoft Excell* dengan membagi nilai *Present Value (PV)* yang positif dengan nilai *Present Value (PV)* yang negatif. Hasil perhitungannya menggunakan nilai *absolute* sehingga nilai negatif tidak mempengaruhi.

## 6. *Payback Period (PP)*

*Payback period (PP)* ingin melihat seberapa lama investasi bisa kembali. Semakin pendek waktu kembalinya investasi, semakin baik suatu investasi. menurut Hanafi (2013). Rumus *Payback period* sebagai berikut:

$$PP = \frac{I}{Ab} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

PP : Waktu yang diperlukan untuk pengembalian modal investasi (tahun/bulan)

I : Jumlah modal investasi yang diperlukan (Rp)

Ab : Kass Masuk bersih rata-rata per tahun (Rp)

Selama proyek dapat mengembalikan modal/investasi sebelum berakhirnya umur proyek, berarti proyek masih dapat dilaksanakan. Akan tetapi apabila sampai saat proyek berakhir dan belum dapat mengembalikan modal yang digunakan, maka sebaiknya proyek tidak dilaksanakan.

## 7. *Break Event Point (BEP)*

*Break Event Point (BEP)* bisa digunakan untuk melihat seberapa besar penjualan minimal agar bisa menutup biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Rumus perhitungan BEP adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{BEP} = \frac{\mathbf{FC}}{\mathbf{P-VC}}$$

Keterangan :

BEP : Break Even Point

FC : Fixed Cost

VC : Variabel Cost

P : Price jual per unit